

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kewaspadaan universal (*universal precaution*) merupakan salah satu upaya pengendalian infeksi di rumah sakit yang telah dikembangkan oleh Departemen Kesehatan sejak tahun 1980. Kewaspadaan umum merupakan upaya pencegahan infeksi sejak dikenalnya infeksi nosokomial yang terus menjadi ancaman bagi petugas kesehatan dan pasien (Depkes RI, 2010). Masyarakat yang menerima pelayanan kesehatan mempunyai risiko terkena infeksi dari rumah sakit ataupun klinik kesehatan. Selain itu, petugas kesehatan yang bekerja di klinik pun memiliki risiko tertular akibat terpapar dari spesimen laboratorium pasien maupun kontak langsung (Tietjen L, 2004).

Studi yang dilakukan WHO di 55 rumah sakit di 14 negara diseluruh dunia juga menunjukkan bahwa 8,7 pasien rumah sakit menderita infeksi selama menjalani perawatan di rumah sakit. Sementara di negara berkembang diperkirakan lebih dari 40% pasien di rumah sakit terserang infeksi nosokomial. 80% infeksi nosokomial terjadi akibat infeksi pada *urinary infection* dan terkait pada pemasangan kateter (WHO, 2002). Data infeksi nosokomial di Indonesia sendiri dapat dilihat dari data surveilans yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI di 10 RSUD Pendidikan, diperoleh angka infeksi nosokomial cukup tinggi yaitu sebesar 6-16 % dengan rata-rata 9,8 %. Penelitian yang pernah dilakukan di 11 rumah sakit di DKI Jakarta pada 2004 menunjukkan bahwa 9,8 % pasien rawat inap mendapat infeksi yang baru selama dirawat (Balaguris, 2009).

Data dari Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedarso selama tahun 2013 untuk jenis infeksi terbanyak yaitu infeksi *phlebitis* sebanyak 14 kasus (2,17%), untuk ruangan yang terbanyak yang terdapat infeksi nosokomial adalah ruangan bedah sebanyak 7 kasus, ruang anak sebanyak 7 kasus, ruang kebidanan 7 kasus, ruang ICU 11 kasus (RSUD Dr. Soedarso, 2013). Perawat menempati lini terdepan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien setiap hari. Hal ini

mengakibatkan perawat sangat berisiko untuk tertular penyakit yang diderita oleh klien (Alvarado, 2000).

Petugas kesehatan khususnya perawat juga dapat menjadi sumber utama tertapar infeksi yang dapat menularkan berbagai kuman ke pasien maupun tempat lain karena perawat rata-rata setiap harinya 7-8 jam melakukan kontak langsung dengan pasien. Perilaku mencuci tangan perawat yang kurang adekuat akan memindahkan organisme – organisme bakteri patogen secara langsung kepada hospes yang menyebabkan infeksi nosokomial di semua jenis lingkungan pasien (Darmadi, 2008). Hasil survei tentang upaya pencegahan infeksi masih didapatkan beberapa tindakan petugas yang potensial meningkatkan penularan penyakit kepada tenaga kesehatan, pasien yang dilayani dan masyarakat luas, yakni cuci tangan yang kurang benar, penggunaan sarung tangan yang kurang tepat, penutupan kembali jarum suntik secara tidak aman, pembuangan peralatan tajam secara tidak aman, teknik dekontaminasi dan sterilisasi peralatan kurang tepat, dan praktik kebersihan ruangan yang belum memadai (Parsihaningsih, 2006).

Berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 71 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Soedarso, maka rumah sakit ini ditetapkan menjadi rumah sakit rujukan tertinggi tingkat propinsi dan juga sebagai Lembaga Teknis Daerah (LTD) tipe Kelas B Pendidikan. (RSUD Dr. Soedarso, 2013). Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku perawat tentang kewaspadaan universal di ruang ICU, ruang anak, ruang bedah dan ruang kebidanan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan perilaku perawat tentang kewaspadaan universal di ruang ICU, ruang anak, ruang bedah dan ruang kebidanan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku perawat tentang Kewaspadaan Universal di Rumah Sakit Umum daerah Dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan perawat tentang kewaspadaan universal sebagai pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat
- b. Mendeskripsikan perilaku perawat tentang kewaspadaan universal sebagai pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat
- c. Untuk mengetahui karakteristik perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat tentang kewaspadaan universal

1.4. Manfaat

1.4.1 Bagi Instansi Rumah Sakit

Memberikan gambaran kepada pihak Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedarso Pontianak tentang kewaspadaan dalam mencegah terjadinya infeksi nosokomial terutama pada perawat yang bertugas

1.4.2 Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan tentang kewaspadaan universal yang di terapkan di rumah sakit, khususnya dalam peran mencegah terjadinya infeksi nosokomial

1.4.3 Bagi Akademik

Menambah khasanah ilmu, khususnya dalam aspek kewaspadaan universal dan ikut berperan memajukan bidang penelitian tingkat Fakultas, untuk menerapkan Tri Darma Perguruan Tinggi.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran pengetahuan dan perilaku perawat tentang kewaspadaan universal di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedarso Pontianak Kalimantan Barat belum peneliti temukan. Setelah dilakukan pencarian data ditemukan beberapa penelitian yang serupa diantaranya:

1. Penelitian dilakukan oleh Widodo Hariyono (2011) dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penerapan *Universal Precaution* Pada Perawat Di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta” . Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasinya adalah Perawat yang bertugas di kelas II dan III berjumlah 34 perawat. Metode pengambilan sampel menggunakan total sampling. Total responden adalah 34 orang. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* untuk menentukan hubungan antara pengetahuan dengan penerapan universal precaution. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan cuci tangan, penggunaan antiseptik dan desinfektan, penggunaan alat pelindung diri, dan pembuangan sampah medis secara aman pada perawat di Bangsal Rawat Inap RS KPU Muhammadiyah Yogyakarta. Perbedaan penelitian terletak pada analisis bivariat dan tempat Penelitian. Persamaan penelitian terletak pada variabel bebas (pengetahuan) dan variabel terikat (*universal precaution*)
2. Penelitian dilakukan oleh Ismail Fahmi (2012) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Kewaspadaan Standart” Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasinya adalah semua perawat yang bekerja di instalasi rawat inap rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi berjumlah 139 orang, Metode pengambilan sampel menggunakan proporsional Random Sampling. Total Responden berjumlah 64 orang. Analisis data menggunakan analisis data univariat. Hasil penelitian menunjukkan responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang cuci tangan sebanyak 41 orang (64,1%) responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang alat pelindung diri sebanyak 45

(70,3%), responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang pengelolaan alat kesehatan bekas sebanyak 45 orang (70,3%), responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang benda tajam 43 orang (67,2%), responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang pengelolaan limbah 45 responden (70,3%). Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas (perilaku) dan tempat penelitian. Persamaan penelitian terletak pada variabel bebas (pengetahuan) dan variabel terikat.

3. Penelitian dilakukan oleh Putri M.B. Rompas (2013) dengan judul “Gambaran Pelaksanaan Kewaspadaan Universal di Puskesmas Kolongan Kabupaten Minahasa Utara”. Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey dan menggunakan teknik total sampling dalam pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan 9,44% tidak selalu mencuci tangan dengan baik. Sebesar 10,57% tidak selalu menggunakan alat pelindung diri, 13,33% tidak selalu melakukan dekontaminasi yang tepat. Namun semua responden setuju untuk selalu membuang jarum suntik dan benda tajam lainnya di wadah khusus. Perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas dan tempat penelitian. Persamaan penelitian terletak pada variabel terikat.